

**PENGARUH KEYAKINAN DIRI (*SELF BELIEF*)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPA**

Ika Gita Nurliana Putri; Rustono, WS.; Edi Hendri Mulyana

Abstrak

Keyakinan (*belief*) siswa terhadap pembelajaran IPA turut mempengaruhi bagaimana ia memaknai pembelajaran. Keyakinan siswa yang salah, seperti beranggapan bahwa pembelajaran IPA lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan hafalan akan membuat siswa cenderung pesimis dalam menghadapi pembelajaran. Sikap pesimis siswa tersebut turut menyebabkan prestasi belajar tidak tercapai maksimal. Sebaliknya, apabila siswa memiliki keyakinan (*belief*) terhadap pembelajaran yang ia hadapi maka akan mudah meraih prestasi belajar yang maksimal. Pada penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: keyakinan diri (*self belief*), prestasi belajar siswa

Pendahuluan

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menuntut pembelajaran IPA agar mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang terjadi berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai, proses, produk, dan sikap ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2012: 137) “Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.” Salah satu dimensi dari sikap ilmiah adalah keyakinan. Keyakinan (*belief*) siswa terhadap pembelajaran IPA turut mempengaruhi bagaimana ia memaknai pembelajaran tersebut. Keyakinan siswa yang salah, seperti beranggapan bahwa pembelajaran IPA lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep akan membuat siswa cenderung pesimis dalam menghadapi pembelajaran tersebut. Siswa akan beranggapan bahwa IPA merupakan pembelajaran yang statis.

Chapman (Nurlia, 2012: 11) menyatakan bahwa 'Keyakinan (*belief*) merujuk pada sesuatu yang oleh seseorang dianggap benar, dan itu dapat berasal dari pengalaman, nyata maupun hanya dibayangkan.' Keyakinan pada diri seseorang menunjukkan sikap dan rasa percaya kepada suatu objek yang dilihatnya. Seseorang menggunakan keyakinan sebagai dasar untuk memprediksi apa yang akan terjadi kemudian.

Keyakinan pada diri siswa adalah salah satu aspek penting dalam dimensi afektif. Keyakinan diri adalah perasaan individu akan kemampuannya mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki keyakinan diri (*self belief*) tinggi akan mencapai prestasi belajar maksimal, sebaliknya siswa yang memiliki keyakinan diri (*self belief*) rendah akan kesulitan mencapai prestasi belajar maksimal. Oleh karena itu, keyakinan yang ada dalam diri siswa turut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh keyakinan diri (*self belief*) siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Memperoleh informasi mengenai tingkat keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Memperoleh informasi mengenai tingkat prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA

2. Manfaat Praktis

Membantu siswa untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keyakinan dirinya pada pembelajaran IPA yang akan membantu siswa untuk mencapai

prestasi belajar yang diharapkan serta membantu guru untuk mengetahui tingkat keyakinan masing-masing siswa agar dapat mengantisipasi keyakinan siswa yang negatif serta mengoptimalkan strategi dan metode yang digunakan agar prestasi belajar siswa maksimal.

Kajian Pustaka

1. Keyakinan Diri (*Self Belief*)

Bandura (Feist dan Feist, 2010: 212) beranggapan bahwa ‘Keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia.’ Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai keyakinan yang rendah. Keyakinan pada siswa merupakan salah satu aspek penting pada dimensi afektif. Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu.

Konsep keyakinan diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura yang mengacu pada persepsi tentang kemampuan seseorang dalam mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Pervin (Wijaya, 2007: 25) mengemukakan pandangan ‘Keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus.’ Dengan kata lain keyakinan diri merupakan perasaan seseorang akan kemampuan dirinya untuk membentuk suatu perilaku dan sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya. Bandura (Wijaya, 2007: 26) mengemukakan bahwa ‘Keyakinan diri seseorang dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strength*).’

Hal lain diungkapkan oleh Abdullah (Dhurman, 2012: 36) bahwa:

Aspek-aspek keyakinan diri ada empat, yaitu: Keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur keaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul.

2. Prestasi Belajar Siswa

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila hasil evaluasi sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran pencapaian hasil belajar dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar. Prestasi belajar juga sering diartikan seberapa jauh hasil dari pencapaian siswa dalam penguasaan konsep, materi, dan tugas-tugas dalam jangka waktu tertentu. Buchori (Mustikasari, 2013: 17) ‘Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam perilaku tertentu.’

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Menurut Slameto (2010: 54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”

3. Pembelajaran IPA di SD

Bundu (2006: 9) berpendapat bahwa ”Kata *sains* biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*.” Sedangkan Hendri, (2011: 7) menyatakan bahwa “IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta.” Dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan sekumpulan fakta atau teori mengenai alam semesta yang didapatkan melalui metode observasi atau eksperimen. Pada hakikatnya, IPA bukanlah hanya sekedar kumpulan fakta atau konsep melainkan melibatkan sikap ilmiah dan proses menemukan hal-hal baru atau menyempurnakan pengetahuan melalui observasi dan eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar IPA memiliki tiga komponen, yaitu:

- a) Proses ilmiah (misalnya mengamati, mengkategorikan, memprediksi, dan melaksanakan eksperimen).
- b) Produk ilmiah (contohnya prinsip, konsep, teori, dan hukum).
- c) Sikap ilmiah (meliputi rasa ingin tahu, sikap hati-hati, objektif, dan jujur).

Melalui pembelajaran IPA diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dalam *Taksonomy Bloom* mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Responden yaitu siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Populasi berjumlah 157 siswa, sedangkan sampel berjumlah 108 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 120).

Kategori yang dipilih yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. *Proportionate* artinya pada pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, dengan maksud agar pengambilan sampel dilakukan dengan suatu penalaran yang logis bahwa dalam setiap strata akan diwakili oleh suatu sampel. Dengan adanya responden yang mewakili setiap strata dalam jumlah yang proporsional, diharapkan objektivitas hasil penelitian akan terjaga.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Furhan (2011: 463) mengemukakan “Studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang sering digunakan yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel.” Studi ini memungkinkan pula untuk peneliti memastikan sejauh mana perbedaan atau pengaruh pada satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel bebas (keyakinan diri) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa).

Pada penelitian ini, penulis menetapkan hipotesis yaitu “terdapat pengaruh positif dari keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota

Tasikmalaya.” Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, tes objektif pilihan ganda, wawancara, dan studi dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji regresi linier sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keyakinan Diri (*Self Belief*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data-data yang diungkap melalui angket keyakinan diri (*self belief*) yang menunjukkan bahwa 97 siswa atau 89,81% memiliki keyakinan diri (*self belief*) berada pada kategori sangat tinggi dan 11 siswa atau 10,19% memiliki keyakinan diri (*self belief*) berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, persentase keyakinan diri (*self belief*) siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mencapai 83,23% dan berada pada kategori sangat tinggi.

Angket keyakinan diri (*self belief*) disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (Wijaya, 2007: 26) dan Abdullah (Dhurman, 2012: 36). Aspek-aspek tersebut antara lain: tingkat (*level*); keluasan (*generality*); kekuatan (*strength*); keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan penuh tekanan; keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil; keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan; dan keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Berikut merupakan perolehan nilai rata-rata dari ketujuh aspek. Aspek 1 mendapatkan rata-rata 72,84; aspek 2 memperoleh rata-rata 77,59; aspek 3 memperoleh nilai rata-rata 90,46; aspek 4 mendapatkan rata-rata 85,74; aspek 5 dengan rata-rata 83,70, aspek 6 dengan nilai rata-rata 83,43; dan aspek 7 mendapatkan rata-rata sebesar 86,11.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V kompleks SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang diungkap melalui soal berupa tes objektif pilihan ganda dengan materi IPA pada Semester 1 dan pertengahan Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013 yang menunjukkan bahwa 75 siswa atau 69,44% memiliki prestasi belajar berada pada kategori sangat tinggi, 32 siswa atau sebesar 29,63% memiliki prestasi belajar berada pada kategori tinggi, dan satu siswa lainnya atau 0,93% memiliki prestasi belajar pada kategori sedang. Secara keseluruhan, persentase prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mencapai 80,42% dan berada pada kategori sangat tinggi.

Instrumen soal yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi yang dibatasi pada proses kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata dari ketiga dimensi proses kognitif. Proses kognitif mengingat (C1) mendapatkan rata-rata 78,99; proses kognitif memahami (C2) memperoleh rata-rata sebesar 81,82; dan proses kognitif mengaplikasikan (C3) dengan nilai rata-rata 80,74.

3. Pengaruh Keyakinan Diri (*Self Belief*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis penelitian, terbukti bahwa keyakinan diri (*self belief*) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi yang merupakan syarat untuk analisis regresi dengan ketentuan jika koefisien korelasi $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dan jika koefisien korelasi $r \neq 0$ berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Pada penelitian ini, hasil analisis korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,259 bertanda positif dengan nilai sig. sebesar 0,007. Nilai r sebesar 0,259 berada pada rentang $>0,25-0,5$ sehingga termasuk ke dalam kategori korelasi yang cukup kuat. Sedangkan nilai sig. $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara keyakinan diri (*self belief*) dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keyakinan diri (*self belief*) dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya cukup kuat, signifikan, dan berjalan searah. Dengan kata lain, apabila keyakinan diri (*self belief*) tinggi, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,067 atau sebesar 6,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 6,7% prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel keyakinan diri (*self belief*). Sedangkan 93,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor lain ini dapat diartikan sebagai variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain keyakinan diri (*self belief*), misalnya metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar siswa, kondisi fisik siswa, motivasi belajar siswa, dan sebagainya. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA diperoleh dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 47,146 + 0,4X$. Hal tersebut diartikan bahwa:

Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA = 47,146 + 0,4 Keyakinan Diri (Self Belief) Siswa.

Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh konstanta sebesar 47,146 yang berarti jika tidak ada penambahan keyakinan diri (*self belief*) siswa atau nilai $X = 0$, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mendapatkan nilai 47,146. Nilai koefisien regresi X sebesar +0,4 mempunyai arti setiap penambahan satu

kali keyakinan diri (*self belief*) dengan kondisi yang sama, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya meningkat sebesar 0,4.

Nilai probabilitas atau sig. sebesar 0,007 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka koefisien regresi dinyatakan signifikan yang artinya variabel keyakinan diri (*self belief*) dapat digunakan sebagai prediktor prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, disimpulkan bahwa keyakinan diri (*self belief*) berpengaruh secara signifikan dengan pengaruh sebesar +0,4 untuk setiap penambahan keyakinan diri (*self belief*) dengan kondisi yang sama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi.
2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA pada umumnya berada di kategori sangat tinggi.
3. Korelasi antara keyakinan diri (*self belief*) dan prestasi belajar siswa berada pada rentang kategori cukup kuat, yaitu sebesar 0,259. Kontribusi keyakinan diri (*self belief*) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 6,7%, sedangkan 93,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Keyakinan diri (*self belief*) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 47,146 + 0,4X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu kali keyakinan diri (*self belief*) dengan kondisi yang sama, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Komplek SDN Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya meningkat sebesar 0,4.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bahwa guru harus memperhatikan keyakinan siswa yang beragam pada saat proses belajar mengajar serta meningkatkan keyakinan siswa agar ia merasa percaya diri pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Selain

percaya diri, keyakinan pada diri siswa turut menumbuhkan semangat dan motivasi belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk berpandangan positif pada setiap mata pelajaran. Dengan begitu mereka akan memiliki keyakinan pada saat belajar dan mengerjakan soal atau tugas. Selain itu, pembelajaran IPA harus disajikan semenarik mungkin agar siswa tidak berpandangan bahwa pembelajaran IPA hanya sekedar penguasaan konsep dan hafalan semata. Karena pada hakikatnya, pembelajaran IPA harus menekankan pada hakikat IPA itu sendiri, yaitu IPA sebagai proses, produk, dan sikap ilmiah.

Daftar Pustaka

- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhurman. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri Terhadap Kreativitas pada Anak Jalanan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=1284 [22 Agustus 2012]
- Feist, G. dan Feist, J. (2010). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hendri-Mulyana, E. (2011). *Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Mustikasari, W. (2013). *Program Bimbingan Belajar dengan Pendekatan Direktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=2 [5 Februari 2013]
- Nurliana, I. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Keyakinan Matematika dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.